

FASILITAS REKREASI AIR “FLOATING ARCHITECTURE”

Fransisca Pingkan Yessycha Baso¹
Deddy Erdiono², Rieneke L. E. Sela³

ABSTRAK

Fasilitas Rekreasi Air adalah suatu sarana yang dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan akan suatu fasilitas yang bisa menjadi tempat untuk menyegarkan pikiran dan tempat untuk bersosialisasi. Tema yang diangkat adalah Floating Architecture, yang dipakai untuk struktur bangunan. Dengan menghadirkan objek wisata ini kiranya bisa memenuhi kebutuhan wisatawan dan menghadirkan objek arsitektural yang belum ada di SULUT, dan menampilkan sesuatu dengan wajah yang baru. Metode perancangan meliputi 3 pendekatan yaitu pendekatan tipologi objek, pendekatan tapak dan pendekatan tematik.

Fasilitas-fasilitas rekreasi air yang akan dihadirkan ditinjau dari segi fungsi utama yaitu Fasilitas rekreasi yang berhubungan dengan air, seperti waterpark, kolam arus, tempat pemancingan ikan, watersport, dari segi fungsi penunjang dalam kegiatan rekreasi/hiburan, management, dan pelayanan yaitu restaurant, gasebo, taman, kantor pengelola, wc umum, parkir, gudang, pos jaga masuk/keluar kendaraan dan loket-loket tiket untuk fasilitas rekreasi/hiburan, tempat spa, resort dan convention hall.

Kata kunci : Fasilitas, Rekreasi, Air, Floating Architecture.

1. PENDAHULUAN

Seiring adanya perkembangan yang semakin modern mengakibatkan timbulnya beragam aktifitas, dimana memaksakan manusia untuk menjalani pekerjaan dan rutinitas yang padat dan membosankan. Kebutuhan akan rekreasi menjadi salah satu kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia, baik itu untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Tempat rekreasi merupakan salah satu tempat yang dibutuhkan untuk menyegarkan pikiran dengan memanfaatkan objek rekreasi. Untuk itu penulis mengharapkan bisa menghadirkan suatu objek wisata yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang modern yang bisa menyegarkan kembali pikiran dan tubuh. Melihat kondisi sumber daya alam yang ada di SULUT, air merupakan sumber daya alam yang berlimpah. Keberadaan tempat rekreasi di SULUT belum terlalu memadai dan memenuhi keinginan dari masyarakat. Pariwisata saat ini merupakan sektor yang menunjang perkembangan baik dalam lingkup nasional, kota, daerah bahkan pedesaan. Perkembangan wisata yang begitu pesat mengakibatkan banyaknya wisatawan asing. Dengan adanya aset objek wisata yang telah mendunia dapat menguntungkan objek fasilitas rekreasi ini, tentunya dengan menghadirkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga bisa menarik perhatian dari wisatawan. Keindahan pariwisata dari tahun ke tahun mengundang banyak wisatawan dari nusantara maupun mancanegara. Untuk itu dengan meningkatnya wisatawan menyebabkan kebutuhan akan fasilitas rekreasi menjadi cukup tinggi.

Table Jumlah Wisatawan dari Nusantara

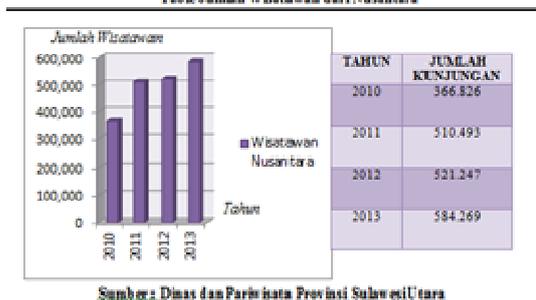


Table Jumlah Wisatawan dariMancanegara



Kiranya dengan menghadirkan fasilitas rekreasi mampu menata dan menampung segala sesuatu yang berhubungan dengan rekreasi air, baik itu permainan maupun olah raga air. Dengan mengangkat judul tugas akhir **Fasilitas Rekreasi Air** yang akan menghadirkan sarana yang menunjang, dan fasilitas yang modern. Dalam perancangan diangkat tema *Floating Architecture* sebagai struktur dari bangunan, dimana penulis ingin menghadirkan sesuatu dengan wajah yang baru dan belum pernah ada di SULUT.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Staff Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

³ Staff Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

2. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan meliputi 3 pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Tipologi Objek

Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan, yaitu tahap pengidentifikasian tipologi (tipologi fungsi) dan tahap pengolahan tipologi, dengan metode yang dilakukan yaitu studi literatur dan studi komparasi terhadap objek sejenis.

b. Pendekatan Tapak dan Lingkungan

Pendekatan ini terdiri dari analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan, tentu dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk mengoptimalkan potensi objek rancangan. Metode dalam pendekatan ini yaitu observasi dan survey.

c. Pendekatan Tematik

Mengacu pada tema yang dipakai yaitu *Floating Architecture* sebagai strategi perancangan untuk struktur bangunan.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Pengertian dan Pemahaman Objek Perancangan

Pengertian objek perancangan Fasilitas Rekreasi Air berdasarkan literatur, yaitu sebagai berikut :

- **Fasilitas** : sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi, sarana untuk fasilitas bersama.
- **Rekreasi** : kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani dan rohani, sebuah aktifitas.
- **Air** : cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa.

Kesimpulannya, **Fasilitas Rekreasi Air** adalah sarana untuk menyegarkan kembali pikiran dan badan di waktu senggang dengan sesuatu yang tidak berasa yang dibuat sebagai tempat berpergian bersama-sama untuk kegiatan yang berhubungan dengan air.

3.2 Lokasi



Gambar : Site

Site berada dikelurahan Kalasey di Kecamatan Pineleng. Daerah ini merupakan wilayah pembangunan wisata, budidaya, ekowisata dan bangunan pengendali air serta perikanan tradisional di ambil berdasarkan RTRW Minahasa (tahun 2005-2015). Kondisi lokasi merupakan daerah sebagian rawa, berada di pesisir pantai.

Luas site $125.000 \text{ m}^2 = 12.5 \text{ H}$

3.3 Kajian Tema

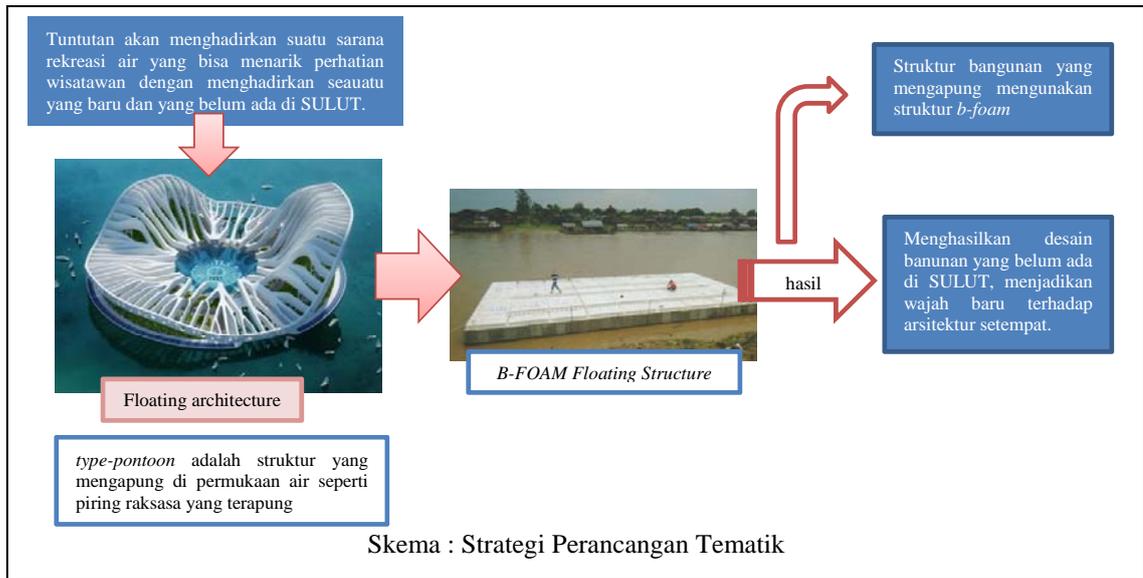
3.3.1 Asosiasi Logis Tema

Setiap objek perancangan pasti mempunyai fungsi dan karakteristik masing-masing. Asosiasi logis antara tema dan objek arsitektural bisa ditentukan dari karakteristik pemakai, perkembangan lokasi yang dipilih, bahkan dari sejarah tempat pembangunan objek perancangan. Fasilitas Rekreasi Air merupakan suatu wadah yang memfasilitasi setiap kegiatan yang meliputi permainan air, olahraga air, dan rekreasi yang ditunjukkan bagi masyarakat. Pada perkembangannya secara umum arsitektur di Sulawesi Utara masih cukup tertinggal, dengan adanya bangunan yang menarik dari bangunan-bangunan sebelumnya sangat tepat mengangkat konsep *Floating Architecture* dalam perancangan dengan menggunakan konsep struktur apung *pontoon*, yang dapat meminimalisir kerusakan lingkungan dan ekosistem yang ada. Dengan menggunakan konsep struktur apung *pontoon* sangat menguntungkan karena disamping tidak merusak ekosistem sekitar, kondisi telaga site tidak

terlalu memiliki gelombang dan angin yang ekstrim, sehingga sangat cocok digunakan struktur apung ini

3.3.2 Strategi perancangan

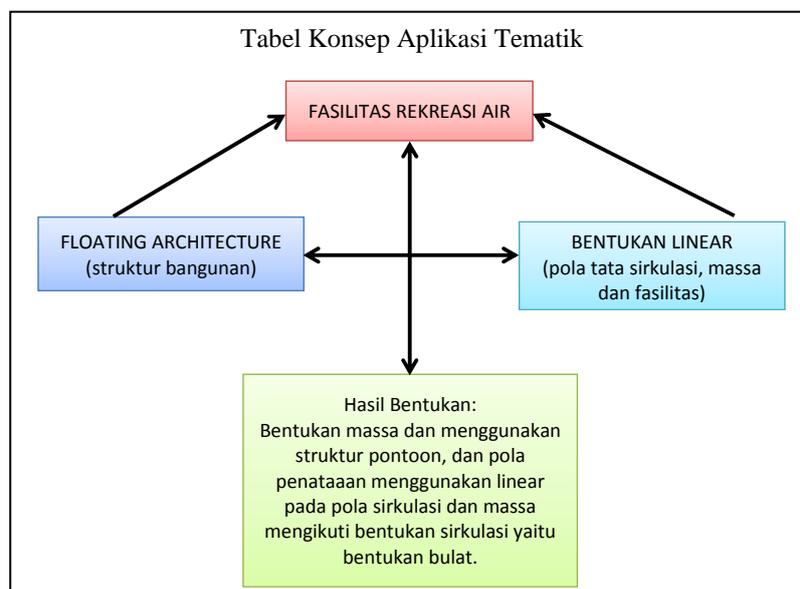
Strategi perancangan dapat dilihat pada skema dibawah ini :

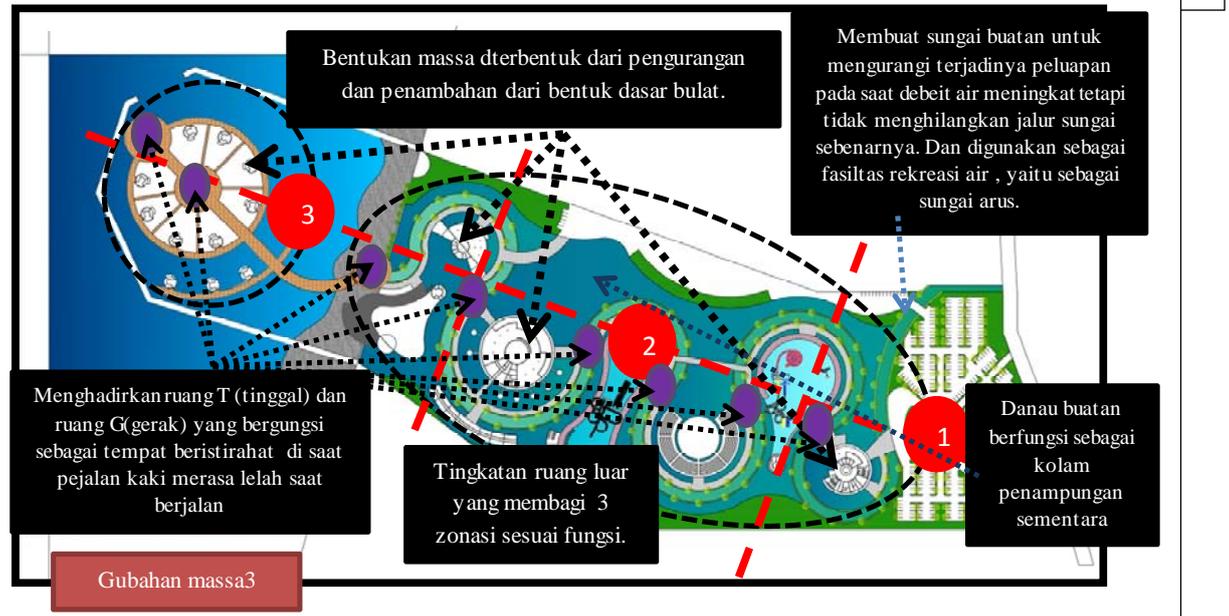
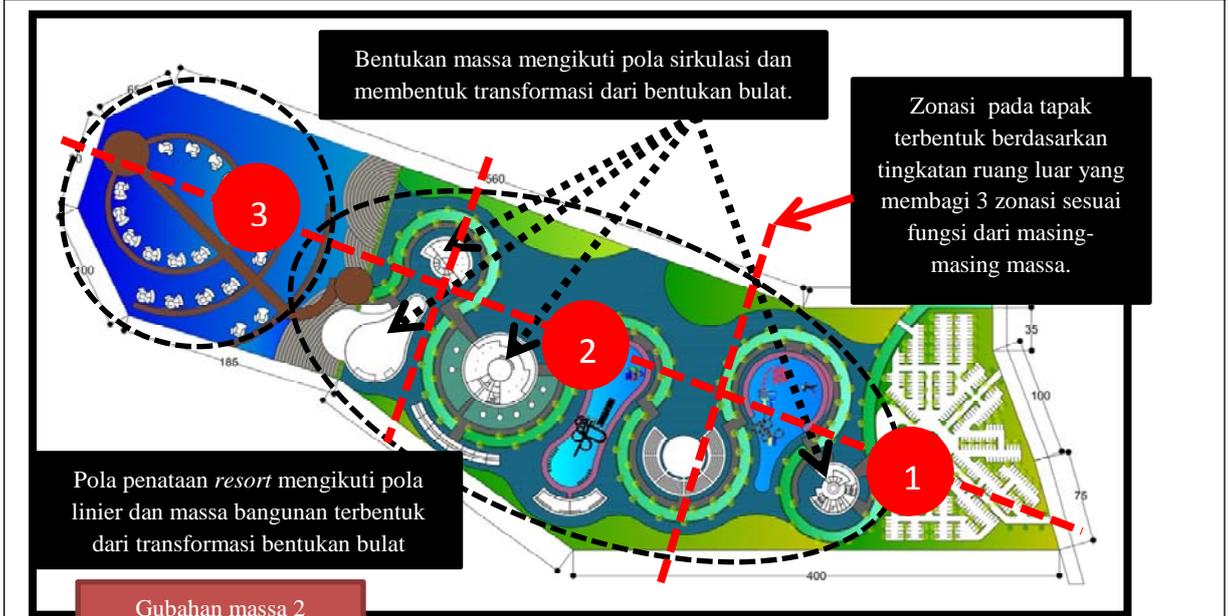
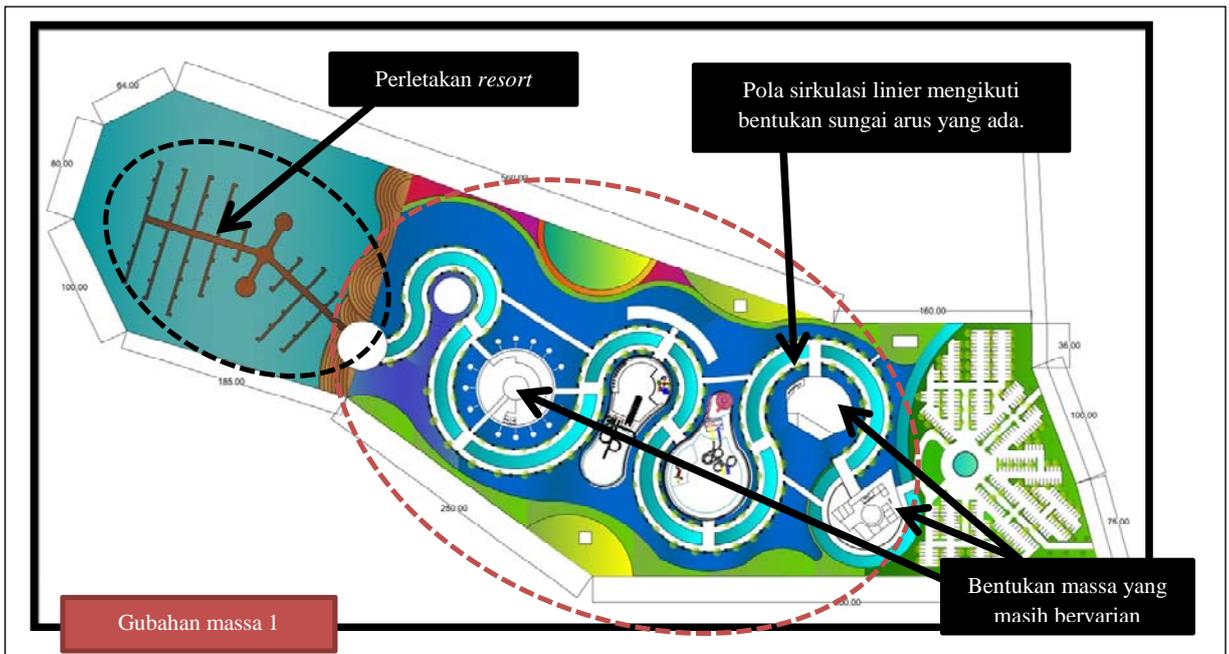


4 KONSEP-KONSEP dan HASIL PERANCANGAN

4.1 Konsep Aplikasi Tematik dan Gubahan Massa

Konsep aplikasi tema *Floating Architecture* yang di terapkan dalam perancangan adalah *pontoo-type*, dimana pengaplikasiannya terdapat pada struktur bangunan yang mengapung bebas di atas permukaan air yang menggunakan jangkar ke dalam air untuk meminimalisir beban angin atau beban gerak. Sedangkan untuk bentuk bangunan dan pola sirkulasi menggunakan pembagian tingkatan ruang luar yang dibagi menjadi 3 bagian sesuai zonasi. Yang pertama tingkatan ruang luar 1 yang terbagi atas zona *Public*, yang kedua tingkatan ruang luar 2 yang terbagi atas zona *semi-public*, dan yang ketiga tingkatan ruang luar 3 yang terbagi atas zona *private* dan menciptakan pola linier dimana pola tersebut mengikuti aliran sungai yang ditata kembali dibuat berkelok-kelok untuk meperlambat arus air tetapi tidak menghilangkan jalur sungai sebenarnya. Pada penataan ruang luar terdapat ruang T(tinggal) dan ruang G(gerak), dimana ruang T berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat dan duduk sambil menikmati view yang disediakan dan beristirahat sejenak.

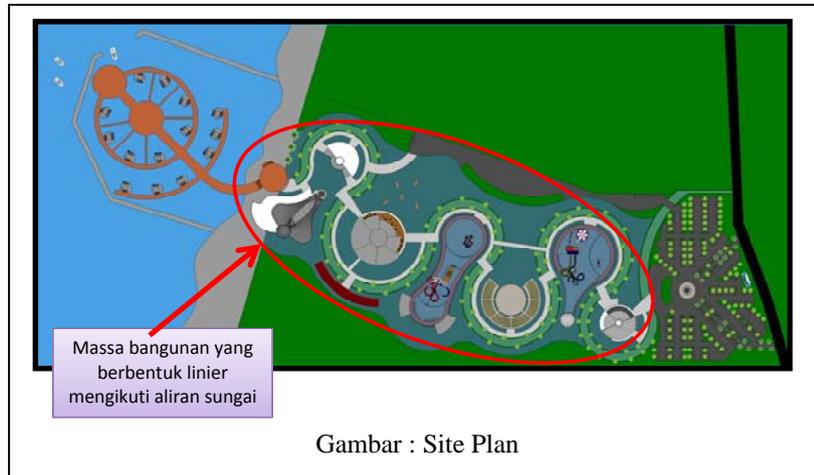




4.2 Hasil Perancangan

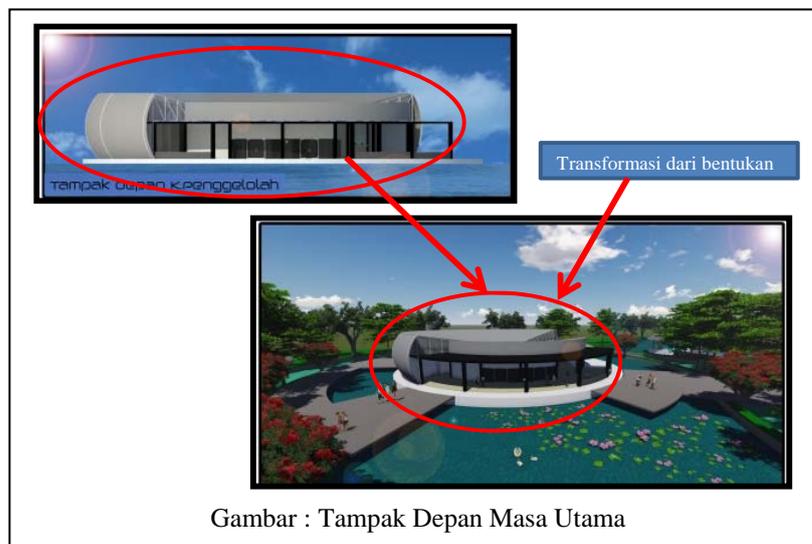
4.2.1 Layout Plan

Layout Plan dirancang berdasarkan tema perancangan yaitu *Floating Architecture* dimana semua massa bangunan terapung bebas di permukaan air dan penataan massa bangunan menggunakan pembagian berdasarkan tingkatan ruang luar yang di bagi menjadi 3 bagian yaitu *zona public*, *zona semi-public*, *zona private*. Dan mengikuti aliran sungai yang ditata kembali dengan membuat aliran sungai yang berkelok-kelok yang dimanfaatkan untuk salah satu fasilitas yang dihadirkan.



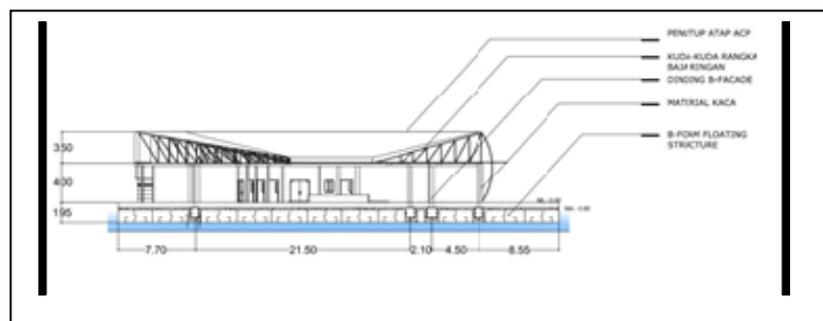
4.2.2 Tampak Masa Utama dan Tampak Site

Pada bentukan massa itu sendiri dibuat dengan bentukan dasar bulatan yang memiliki transformasi bentuk yang berbeda-beda pada tiap massa dan penataan fasilitas rekreasi.



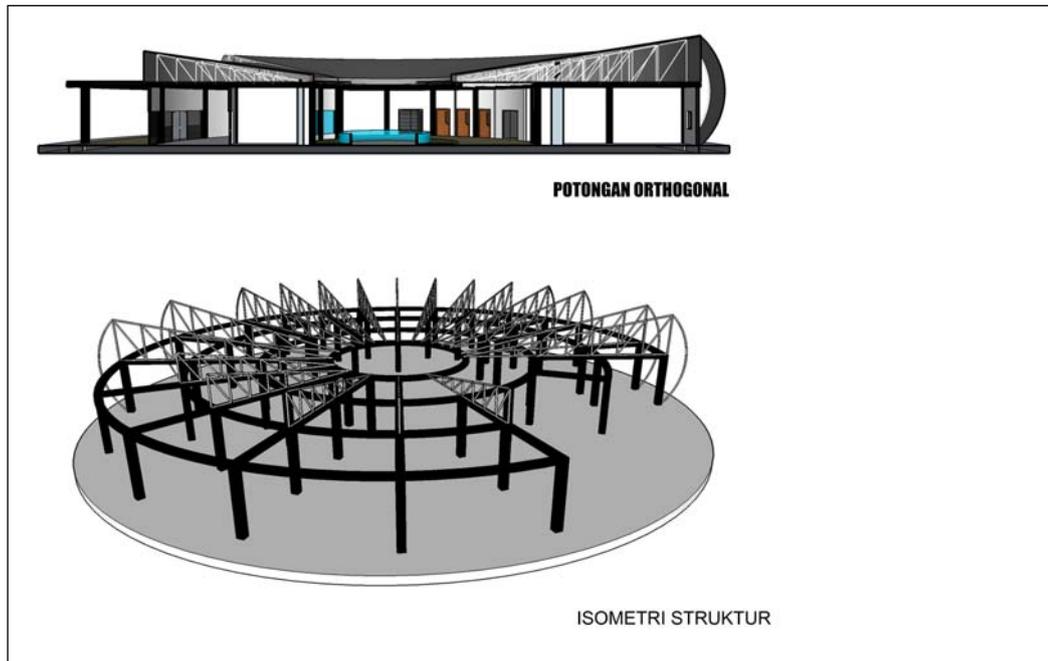
4.2.3 Potongan Massa

Potongan Massa memperlihatkan struktur dari *Floating Architecture* secara detail.



4.2.4 Struktur Isometri dan Orthogonal

Struktur orthogonal dan isometric pada massa kantor pengelola.



4.2.5 Spot Interior

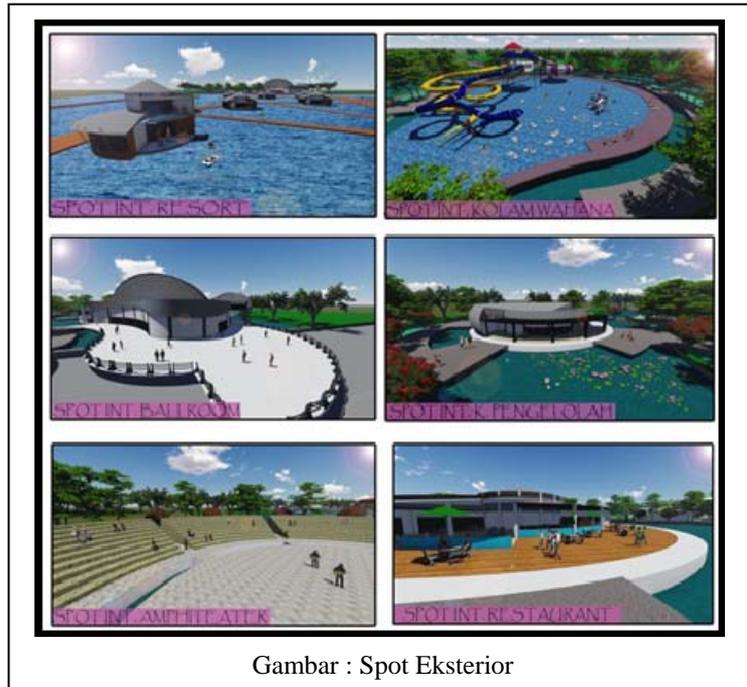
Spot interior memperlihatkan bagian-bagian dalam dari bangunan berupa, desain interior dari massa bangunan kantor pengelola, restaurant, *resort*, dan *ballroom*.



Gambar : Spot Interior

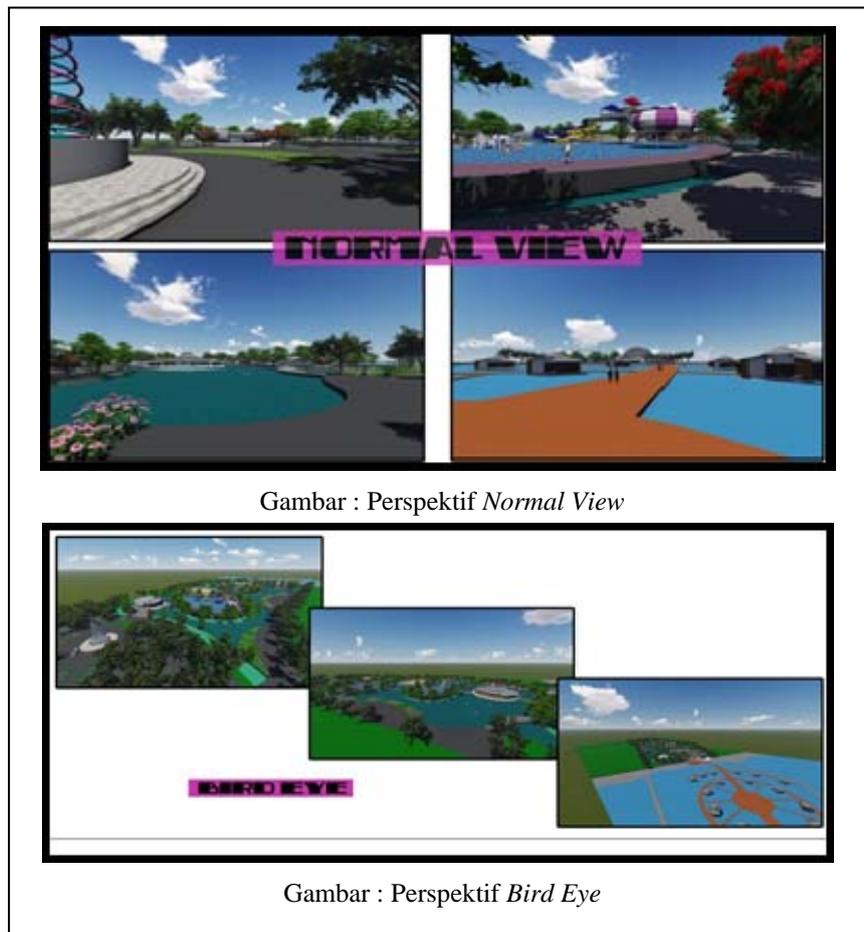
4.2.6 Spot Eksterior

Spot eksterior memperlihatkan bagian-bagian dari ruang luar. Dimana di perlihatkan fasilitas rekreasi yang di hadirkan.



4.2.5 Perspektif

Perspektif *bird eye* dan *normal view* dari Fasilitas Rekreasi yang memperlihatkan keseluruhan bangunan.



5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebutuhan akan hiburan sangat diinginkan oleh setiap orang, dengan pertimbangan maka penulis mengangkat judul Fasilitas Rekreasi Air dimana objek ini bisa menarik perhatian wisatawan yang membutuhkan hiburan untuk menyegarkan pikiran jasmani dan rohani.

Dengan adanya Fasilitas yang memadai dan menghadirkan fasilitas-fasilitas yang berbeda ataupun belum pernah ada di sekitar daerah SULUT akan membuat wisatawan tertarik dengan objek tersebut. Dimana pada Fasilitas Rekreasi Air ini dihadirkan dengan tema arsitektural yang menarik, yaitu *Floating Architecture*.

5.2 Saran

Dalam penyelesaian laporan dan desain tugas akhir ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam pengambilan dan pengolahan data bahkan pada proses analisa serta penyusunan konsep, namun besar harapan penulis kiranya laporan tugas akhir ini dapat diterima sebagai penerapan ilmu dari penulis setelah melalui proses perkuliahan di Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado serta dijadikan acuan / bahan literature dalam proses belajar / studi yang berkaitan dengan arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianow Alexey. 2005. Hydroelastic Analysis of Very Large Floating Structure. Netherlands.
- Bovy, Lawson. 1997. A Book of PHYSICAL Planning. Great Britain: The Architecture Press.
- Neufert Ernst. 1996. Data Arsitektur Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Neufert Ernst. 2002. Data Arsitektur Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Watanabe. E, Wang C.M, Utsunomiya T. 2004. Hydroelostic Analysis of Pontoon-type VLFS. Singapore.
- Watanabe. E, Wang C.M, Utsunomiya T, Moan T. 2004. Very Large Floating Structure, Analysis and Design. Singapore.
- Haryono, Wing. 1978. Pariwisata Rekreasi dan Entertainment.
- Koekoek Maarten. 2010. Connecting Modular Floating Structure. Rotterdam
- Cengiz Ertekin R, Whankim Jang. 1999. Procceding of the Third International Workshop on VLFS. Honolulu, Hawaii.
- VLS International Ltd. 1987. Floating Concrete Strucrure. Switzerland.
- Gunandi, Sugeng. 1983. Merancang Ruang luar.